

**PENGARUH *LARGE POSITIVE BOOK-TAX DIFFERENCES*  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH:**

**BRIGITTA DWI SAPUTRI**

**12150062**

**FAKULTAS BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi

**Disusun Oleh:**

**BRIGITTA DWI SAPUTRI**

**12150062**

**FAKULTAS BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**DUTA WACANA**  
**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul

**PENGARUH *LARGE POSITIVE BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

Telah Diajukan dan Dipertahankan Oleh:

**Brigitta Dwi Saputri**

**12150062**

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi pada Tanggal 24 Juni 2019

**Nama Dosen**

**Tanda Tangan**

1. Dra. Agustini Dyah Respati, MBA

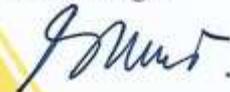
(Ketua Tim/ Dosen Penguji)

2. Dra. Xaveria Indri Prasasyaningsih, M.Si

(Dosen Penguji)

3. Maharani Dhian Kusumawati, SE., MSc., Ak., CA

(Dosen Pembimbing)



Yogyakarta,

**01 JUL 2019**

**Disahkan oleh:**

Dekan,



Dr. Singgih Santoso, MM.

Ketua Program Studi,



Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

**“PENGARUH *LARGE POSITIVE BOOK-TAX DIFFERENCES*  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017”**

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 19 Juni 2019



**BRIGITTA DWI SAPUTRI**

(12150062)

## HALAMAN MOTTO

Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa. (Roma 12 :11-12)

Hidup adalah perjuangan yang harus dimenangkan, rintangan yang harus dihadapi, anugerah yang harus disyukuri. (Merry Riana)

*Pada garis tangan kehidupan setiap orang, telah tergores kisah perjalanan hidupnya yang istimewa dan berharga dalam pandangan Sang Pemberi Hidup.*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini sebagai persembahan terindah untuk :**

Tuhan Yesus dan Bunda Maria

Bapak dan Ibu yang selalu memberikan support dan mendoakan keberhasilan pada setiap pekerjaan yang saya kerjakan. Tugas akhir ini sebagai tanda keberhasilan kalian dalam membesarkan dan mendidik saya.

Terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan Kakak dan adik, saudara, keluargaku, sahabat dan teman seperjuanganku, berkat kalian semua skripsi ini dapat terselesaikan.

Guru dimasa kecilku

Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih karunia, rahmat dan berkat-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *LARGE POSITIVE BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang ditulis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Setelah menempuh proses yang cukup panjang dan melewati saat-saat penuh tantangan mulai dari proses pembuatan proposal, penelitian sampai penyelesaian skripsi ini. Tak lupa penulis menghaturkan terima kasih atas segala dukungan, doa, cinta kasih, perhatian dan bantuan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Secara khusus, ucapan terima kasih dihaturkan kepada :

1. Bapak Singgih Santosa, MM selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana.
2. Ibu Dra. Putriana Kristanti, MM.,Akt.,CA selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Program Studi Akuntansi yang telah mengizinkan laporan penulis dipaparkan dan diujikan tepat pada waktunya.
3. Ibu Maharani Dhian Kusumawati, SE., M.Sc., Ak. CA selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan teliti telah memberikan

pengarahan, masukan dan bimbingan dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini, sehingga dapat selesai.

4. Seluruh dosen penguji.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana atas bimbingan, pembelajaran, dan bantuan selama ini.
6. Bapak YD. Sardiyanta dan Ibu AG. Muryanti selaku orang tua penulis, mbak Dyta dan Tyas serta seluruh keluarga penulis yang dengan penuh perhatian, kesabaran selalu memberikan bimbingan, dorongan, doa dan semangat kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat penulis Okta, Suri, mas Panji dan teman seperjuangan Akuntansi 2015 yang selalu mewarnai dan saling membantu selama ini.
8. Teman-teman OMK St. Joseph dan semua pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Kiranya hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 17 Juni 2019

Penulis,

Brigitta Dwi Saputri

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9

1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Batasan Penelitian .....	11

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	12
2.1.2 <i>Financial Distress</i> (Kesulitan Keuangan).....	14
2.1.3 <i>Book-Tax Differences</i> .....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	21
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	22
2.4 Kerangka Penelitian .....	25

## BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Data .....	26
3.1.1 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel .....	26
3.1.2 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya .....	26
3.2.1 Variabel Dependen.....	27
3.2.2 Variabel Independen .....	29
3.3 Desain Penelitian.....	32

3.4 Model Statistis dan Uji Hipotesis.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Pemilihan Sampel.....	36
4.2 Statistik Deskriptif .....	36
4.3 Hasil Pengolahan Data .....	39
4.3.1 Uji Multikolinieritas.....	39
4.3.2 Menilai Kelayakan Model Regresi.....	39
4.3.3 Uji <i>-2 Log Likelihood Value</i> .....	40
4.3.4 Uji <i>Cox and Snell R Square</i> dan <i>Nagelkerke R Square</i> ...	41
4.3.5 Ketepatan Prediksi Klasifikasi .....	41
4.3.6 Hasil Pengujian Hipotesis .....	42
4.4 Analisis.....	44
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	49
5.3 Saran.....	49
 DAFTAR PUSTAKA .....	 50
LAMPIRAN.....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1	Tabel Pengategorian Kebangkrutan Model Altman.....	28
Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel dan Hasil Akhir Sampel.....	36
Tabel 4.2.1	Statistik Deskriptif 1 .....	37
Tabel 4.2.2	Statistik Deskriptif 2 .....	37
Tabel 4.3.1	Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	39
Tabel 4.3.2	Hasil Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow's</i> .....	40
Tabel 4.3.3	Hasil Pengujian <i>-2 Log Likelihood Value</i> .....	40
Tabel 4.3.4	Hasil Pengujian <i>Cox and Snell R Square</i> dan <i>Nagelkerke R Square</i> .....	41
Tabel 4.3.5	Ketepatan Prediksi Klasifikasi .....	42
Tabel 4.3.6	Hasil Pengujian Hipotesis .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	25
--------------------------------------	----

©UKDW

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sampel Tahun 2013-2017 .....	53
Lampiran 2	Data Mencari Altman Z-Score Tahun 2013-2017 .....	56
Lampiran 3	Data Mencari LPBTD Tahun 2013-2017 .....	72
Lampiran 4	Data Mencari Nilai Residu LPABTD Tahun 2013-2017 .....	77
Lampiran 5	Data Pengujian Hipotesis .....	89
Lampiran 6	Statistik Deskriptif Persamaan 2 .....	91
Lampiran 7	Statistik Deskriptif 1 .....	93
Lampiran 8	Statistik Deskriptif 2 .....	93
Lampiran 9	Uji Multikolinieritas .....	94
Lampiran 10	Uji <i>Hosmer and Lemeshow's</i> .....	94
Lampiran 11	Uji <i>-2 Log Likelihood Value</i> .....	94
Lampiran 12	Uji <i>Cox &amp; Snell R Square</i> dan <i>Nagelkerke R Square</i> .....	95
Lampiran 13	Uji Ketepatan Prediksi Klasifikasi .....	95
Lampiran 14	Hasil Pengujian Hipotesis .....	96

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perbedaan positif *book-tax differences* yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu *Large Positive Abnormal Book-Tax Differences* (LPABTD) dan *Large Positive Normal Book-Tax Differences* (LPNBTD) terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Dari 765 perusahaan yang diobservasi, diperoleh 125 perusahaan sebagai sampel penelitian yang diambil dengan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik regresi logistik. LPABTD diperoleh dari nilai residual model persamaan regresi Tang dan Firth (2012) dan telah dimodifikasi oleh Rachmawati dan Martani (2014). LPNBTD diperoleh dari perbedaan nilai residual dengan nilai LPBTD. *Financial Distress* diukur menggunakan Altman Z-Score kemudian dimasukkan dalam variabel dummy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LPABTD berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan LPNBTD tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci : *Financial Distress, Large Positive Book-Tax Differences, Large Positive Abnormal Book-Tax Differences, Large Positive Normal Book-Tax Differences*

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of the positive difference book-tax differences are classified into two: Large Positive Abnormal Book-Tax Differences (LPABTD) and Large Positive Normal Book-Tax Differences (LPNBTD) against Financial Distress. This research focus on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for period 2013-2017. From 765 companies are observed, we get 125 samples taken by purposive sampling method.*

*The statistical method used in this research is the logistic regression. LPABTD obtained from the residual value of the regression model Tang and Firth (2012) and has been modified Rachmawati and Martani (2014). LPNBTD obtained from the difference in the residual value with LPBTD. Financial Distress was measured using Altman Z-Score and then inserted into a dummy variable. The results of this research shows that LPABTD positive effect to financial distress. But LPNBTD has not effect to financial distress.*

*Keywords: Financial Distress, Large Positive Book-Tax Differences, Large Positive Abnormal Book-Tax Differences, Large Positive Normal Book-Tax Differences*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perbedaan positif *book-tax differences* yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu *Large Positive Abnormal Book-Tax Differences* (LPABTD) dan *Large Positive Normal Book-Tax Differences* (LPNBTD) terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Dari 765 perusahaan yang diobservasi, diperoleh 125 perusahaan sebagai sampel penelitian yang diambil dengan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik regresi logistik. LPABTD diperoleh dari nilai residual model persamaan regresi Tang dan Firth (2012) dan telah dimodifikasi oleh Rachmawati dan Martani (2014). LPNBTD diperoleh dari perbedaan nilai residual dengan nilai LPBTD. *Financial Distress* diukur menggunakan Altman Z-Score kemudian dimasukkan dalam variabel dummy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LPABTD berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan LPNBTD tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci : *Financial Distress, Large Positive Book-Tax Differences, Large Positive Abnormal Book-Tax Differences, Large Positive Normal Book-Tax Differences*

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of the positive difference book-tax differences are classified into two: Large Positive Abnormal Book-Tax Differences (LPABTD) and Large Positive Normal Book-Tax Differences (LPNBTD) against Financial Distress. This research focus on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for period 2013-2017. From 765 companies are observed, we get 125 samples taken by purposive sampling method.*

*The statistical method used in this research is the logistic regression. LPABTD obtained from the residual value of the regression model Tang and Firth (2012) and has been modified Rachmawati and Martani (2014). LPNBTD obtained from the difference in the residual value with LPBTD. Financial Distress was measured using Altman Z-Score and then inserted into a dummy variable. The results of this research shows that LPABTD positive effect to financial distress. But LPNBTD has not effect to financial distress.*

*Keywords: Financial Distress, Large Positive Book-Tax Differences, Large Positive Abnormal Book-Tax Differences, Large Positive Normal Book-Tax Differences*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu siklus akuntansi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan keuangan suatu perusahaan. Terdapat dua kelompok pengguna laporan keuangan, yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Pengguna internal perusahaan adalah manajer dan karyawan perusahaan, sedangkan pengguna eksternal adalah investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat (Harnanto, 2002). Bagi pengguna internal laporan keuangan menghasilkan informasi mengenai perkembangan perusahaan dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan, khususnya untuk perencanaan dan pengendalian. Sedangkan bagi pengguna eksternal, laporan keuangan memberikan informasi mengenai keputusan yang telah dibuat manajer dan sebagai dasar penilaian manajer. Bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan untuk tetap menginvestasikan dana miliknya terhadap perusahaan tersebut. Bagi kreditur, laporan keuangan digunakan sebagai keputusan untuk menyetujui atau menolak memberi pinjaman yang diajukan perusahaan. Bagi pemerintah sebagai dasar dalam pembayaran pajak. Bagi masyarakat, laporan keuangan membantu masyarakat dalam menyediakan informasi perkembangan aktivitas perusahaan.

Laporan keuangan pada umumnya disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha atau disebut *going concern*. Asumsi tersebut menyatakan bahwa, laporan keuangan dibuat dengan metode akuntansi yang didasari pada asumsi bahwa

perusahaan akan berumur panjang, sehingga akan terus-menerus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan (Kieso et al, 2011). Keberadaan asumsi tersebut membuat pihak manajemen mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan tidak menginginkan mengalami kebangkrutan. Pihak manajemen perlu melakukan analisis laporan keuangan secara terus-menerus, sehingga bisa memantau kondisi perusahaan supaya tidak mengalami kesulitan keuangan secara tiba-tiba yang dapat berujung pada kebangkrutan.

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan sehingga mampu berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Namun kenyataannya, asumsi tersebut tidak selalu sesuai dengan kondisi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Seringkali perusahaan yang telah lama beroperasi terpaksa dilikuidasi. Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat serius. Menurut KBBI (2008), “kebangkrutan merupakan keadaan bangkrut dari perusahaan karena tidak mampu membayar utang-utangnya”. Akibat dari kebangkrutan adalah banyak perusahaan publik harus *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (Dwijayanti, 2010). *Delisting* adalah saham perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa harus dikeluarkan, karena tidak memenuhi persyaratan pencatatan berupa penurunan kriteria saham (Permana dkk, 2017). Berdasarkan berita dari [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), laporan *International Monetary Fund* (IMF) bertajuk “*World Economic Outlook*” pada tahun 2014 terdapat penurunan proyeksi pertumbuhan global, karena lemahnya pertumbuhan ekonomi di dunia khususnya Amerika Serikat pada kuartal I dan penurunan proyeksi pertumbuhan negara berkembang yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi negatif, salah satunya Indonesia. Sejumlah bank sentral di negara berkembang secara agresif

meningkatkan suku bunga sejak tahun 2013 untuk mengendalikan kondisi keuangan. Berdasarkan data dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) terdapat 19 perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Salah satu industri yang mengalami *delisting* dari Bursa adalah perusahaan manufaktur. Menurut Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), sektor industri manufaktur memberikan nilai tambah terbesar bagi perekonomian nasional diantara sembilan sektor ekonomi lainnya. Industri manufaktur memberikan kontribusi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja, devisa dan transformasi kultural bangsa yang menunjang pembentukan daya saing nasional. Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2015 adalah sebesar 20,41 persen. Jika banyak perusahaan manufaktur tidak melakukan prediksi kebangkrutan, maka lama-kelamaan kasus kebangkrutan menjadi bertambah, yang mengakibatkan rendahnya laju perekonomian di Indonesia.

Sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan akan mengalami suatu kondisi kesulitan keuangan yang disebut dengan *financial distress*. *Financial distress* dimulai ketika arus kas perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran jangka panjang yang sudah jatuh tempo (Brigham dan Daves, 2003 dalam Fachrudin, 2008). Kondisi *financial distress* menggambarkan perusahaan yang tidak bisa bersaing dengan perusahaan lainnya karena manajemennya tidak mampu mengendalikan keuangan perusahaan (Gunawan dkk, 2017).

Manajemen harus mengetahui faktor-faktor penyebab kondisi *financial distress*, karena ketika perusahaan sudah masuk dalam kondisi *financial distress*, perusahaan tersebut bisa masuk pada tahap kebangkrutan. Analisis arus kas

merupakan salah satu prediksi *financial distress* yang bisa dilakukan. Ketika arus kas perusahaan terbatas hingga negatif, dimana arus kas masuk lebih rendah dari arus kas keluar yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu mengatasi perubahan yang terjadi dalam kondisi operasional perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa mengalami kondisi *financial distress* (FASB, 1981 dalam Dwijayanti, 2010). Menurut Lizal (2002) dalam Fachrudin (2008), terdapat tiga faktor penyebab *financial distress* dari dalam perusahaan, yaitu kesalahan dalam alokasi sumber daya, struktur keuangan yang salah dan tata kelola yang buruk. Dengan mengetahui kondisi *financial distress* sejak dini diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Menurut Plat (2002) dalam Dwijayanti (2010) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* adalah: (a) manajemen dapat mencegah masalah dengan mengambil tindakan sebelum perusahaan sampai pada kondisi bangkrut, (b) untuk membayar utang dan mengelola perusahaan menjadi lebih baik lagi, maka tindakan merger atau takeover dapat diambil oleh manajemen, (c) adanya peringatan sejak dini jika perusahaan akan mengalami kebangkrutan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan menghadapi beberapa kondisi, yaitu kondisi yang pertama perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran utang kepada kreditur yang sudah memasuki jatuh tempo, dan kondisi yang kedua aset yang dimiliki perusahaan sudah tidak mampu melunasi utang perusahaan (Gunawan dkk, 2017).

Penelitian mengenai *financial distress* perlu untuk banyak dikembangkan, supaya lebih banyak perusahaan yang dapat mengantisipasi *financial distress* sebagai sarana untuk mengidentifikasi dan mengambil keputusan dalam memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis hingga kebangkrutan. Penelitian-penelitian sebelumnya memprediksi *financial distress* dengan menggunakan analisis rasio keuangan (rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *sales growth*, rasio aktivitas) maupun model prediksi (model Altman, model Ohlson, model Zmijewski). Namun dari semua penelitian terkait *financial distress* tersebut, masih sedikit penelitian yang menggunakan gabungan informasi laporan keuangan akuntansi dan pajak untuk prediksi kebangkrutan atau *financial distress*.

Setiap periode tertentu, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan pelaporan keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Proses pelaporan keuangan mengikuti standar akuntansi yang telah dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan perusahaan dibuat berdasarkan standar akuntansi dan standar pajak. Laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi disebut laporan keuangan komersial yang disusun sesuai prinsip standar akuntansi yang telah ditetapkan dan bersifat tidak memihak. Sementara laporan keuangan berdasarkan standar pajak disebut dengan laporan keuangan fiskal yang penyajiannya sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku untuk kepentingan perpajakan (Suandy, 2016).

Konsekuensi dari perbedaan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi dan standar perpajakan adalah perusahaan diwajibkan melakukan koreksi atau

rekonsiliasi fiskal untuk menentukan besarnya laba pajak dengan cara melakukan penyesuaian terhadap laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak. Koreksi fiskal diakhir periode pembukuan menyebabkan terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Adanya fenomena perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak disebut dengan *book-tax differences* (BTD). BTD disebabkan adanya perbedaan peraturan dan penyusunan antara standar akuntansi keuangan dengan standar akuntansi perpajakan (Annisa dan Kurniasih, 2017). Setiap tahun perusahaan harus melaporkan dan membayar pajak kepada negara. Perusahaan perlu melakukan koreksi fiskal atau penyesuaian yang harus dilakukan oleh wajib pajak sebelum menghitung pajak penghasilan (PPh) bagi wajib pajak badan.

Menurut Hanlon (2005), perbedaan laba akuntansi dan laba pajak atau *book-tax differences* dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) perbedaan BTD besar positif (*large positive book-tax differences*) yaitu laba akuntansi lebih besar dari laba pajak dan beban pajak menurut akuntansi yang dicatat perusahaan lebih besar dari beban pajak menurut fiskal, sehingga menimbulkan beban pajak tangguhan dan beban pajak yang harus dibayar menjadi lebih banyak pada periode mendatang. Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak, risiko berkurangnya aliran arus kas operasional menjadi semakin tinggi; (2) perbedaan BTD besar negatif (*large negative book-tax differences*) yaitu laba akuntansi lebih kecil dari laba pajak dan beban pajak menurut akuntansi yang dicatat perusahaan lebih kecil dari beban pajak menurut fiskal, sehingga menimbulkan manfaat pajak tangguhan dan jumlah pajak akan terpulihkan pada periode mendatang. Karena jumlah pajak terpulihkan, maka risiko berkurangnya aliran arus kas operasional

sedikit; (3) perbedaan BTD kecil (*small book-tax differences*) yaitu memiliki nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak yang relatif kecil.

Jika perusahaan mengalami perbedaan BTD besar positif secara terus-menerus, maka akan mengalami dampak kurang baik yaitu adanya kenaikan utang pajak atau pembayaran beban pajak pada tahun tertentu dibandingkan perusahaan yang memiliki perbedaan BTD besar negatif dan BTD kecil. Sedangkan menurut penelitian Tang dan Firth (2012) serta penelitian Noga dan Schnader (2013) menyebutkan bahwa *book-tax differences* dibedakan menjadi dua, yaitu Normal BTD dan Abnormal BTD.

Rachmawati dan Martani (2014) melakukan penelitian mengenai *book-tax differences*. Dalam penelitian mereka membagi *Large Positive Book-Tax Differences* menjadi dua sumber, yaitu *Large Positive Abnormal Book-Tax Differences* (LPABTD) dan *Large Positive Normal Book-Tax Differences* (LPNBTD). LPABTD mengindikasikan perbedaan yang muncul karena tindakan manajemen laba dan manajemen pajak, sehingga dapat meningkatkan laba akuntansi namun pajak yang dibayar menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Kondisi LPABTD akibat manajemen laba dan manajemen pajak dapat memicu buruknya laba yang dilaporkan (Tang dan Firth, 2012). LPNBTD mengindikasikan perbedaan regulasi antara ketentuan standar akuntansi yang berlaku umum dengan standar perpajakan. Karena perbedaan standar tersebut, pihak manajer perlu mempersiapkan dua ringkasan kinerja perusahaan setiap tahun tanpa melakukan pembukuan ganda yang dapat dimanfaatkan oleh manajer tanpa diketahui pihak eksternal perusahaan dengan melakukan manajemen laba dan manajemen pajak. Manajer memiliki insentif untuk melaporkan pendapatan

yang lebih tinggi untuk tujuan pelaporan keuangan, kontrak kompensasi, kebutuhan modal dari pihak investor dan kreditur. Sebaliknya, untuk tujuan pajak manajer memiliki insentif untuk melaporkan penghasilan kena pajak yang lebih rendah untuk mengurangi pengeluaran pajak yang dibayar ke pemerintah (Ayers et al., 2008). Keberadaan BTD yang tidak biasa akan mengindikasikan bahwa ada risiko perusahaan yang diketahui pihak internal (manajemen) namun tidak diketahui pihak eksternal sehingga menyebabkan asimetri informasi.

Penelitian mengenai perpajakan sebagai indikator *financial distress* masih terbatas. Sejauh ini baru terdapat penelitian dilakukan oleh Noga dan Schnader (2013), hasil penelitian ini adalah perusahaan dengan perubahan BTD yang besar daripada perusahaan lain dengan industri yang sama, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dua kali lebih mungkin mengalami kebangkrutan dan perubahan BTD abnormal secara signifikan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kemungkinan peningkatan kebangkrutan pada periode lima tahun mendatang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada klasifikasi dan pengukuran *book-tax differences* yang diambil dari penelitian Rachmawati dan Martani (2014), kriteria dan jumlah sampel, perusahaan yang diteliti dan tahun penelitian. Dalam penelitian ini penyaji akan meneliti keberadaan *financial distress* yang dipengaruhi oleh besarnya perbedaan positif *book-tax differences* abnormal atau *Large Positive Abnormal Book-Tax Differences* (LPABTD) dan perbedaan BTD besar positif Normal atau *Large Positive Normal Book-Tax Differences* (LPNBTD) yang diukur dengan menggunakan perbedaan temporer perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok permasalahan penelitian ini yaitu:

- a. Apakah perbedaan BTD besar positif Abnormal atau *Large Positive Abnormal Book-Tax Differences* (LPABTD) berpengaruh positif terhadap *financial distress* ?
- b. Apakah perbedaan BTD besar positif Normal atau *Large Positive Normal Book-Tax Differences* (LPNBTD) berpengaruh positif terhadap *financial distress* ?
- c. Apakah perbedaan BTD besar positif Abnormal atau *Large Positive Abnormal Book-Tax Differences* (LPABTD) memiliki potensi lebih besar dalam mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress* daripada perusahaan yang memiliki perbedaan BTD besar positif Normal atau *Large Positive Normal Book-Tax Differences* (LPNBTD) ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ialah untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

- a. Pengaruh perbedaan BTD besar positif Abnormal atau *Large Positive Abnormal Book-Tax Differences* (LPABTD) terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b. Pengaruh perbedaan BTD besar positif Normal atau *Large Positive Normal Book-Tax Differences* (LPNBTD) terhadap kondisi *financial distress*

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

- c. Pengaruh perbedaan LPABTD memiliki potensi lebih besar dalam mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress* daripada pengaruh perbedaan LPNBTD pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diperoleh bagi semua pihak berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

- Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan BTD besar positif Abnormal dan BTD besar positif Normal terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
- Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi perpajakan dan dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperhatikan pengaruh dari segi perpajakan yaitu tentang *book-tax differences* dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

- Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam memprediksi *financial distress* untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi dari informasi yang dihasilkan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan, ada beberapa batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Variabel *book-tax differences* pada *financial distress* dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data perusahaan manufaktur diambil mulai dari tahun 2012 sampai 2017 dan menggunakan nominal Rupiah pada laporan keuangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perbedaan BTD besar positif Abnormal atau *Large Positive Abnormal Book-Tax Differences* (LPABTD) karena adanya manajemen laba dan manajemen pajak yang dilakukan pihak manajemen berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Perbedaan BTD besar positif Normal atau *Large Positive Normal Book-Tax Differences* (LPNBTD) karena adanya perbedaan regulasi antara standar akuntansi yang berlaku dengan ketentuan pajak tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. LPABTD memiliki potensi lebih besar dalam mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress* daripada LPNBTD. LPABTD berpengaruh positif, sedangkan LPNBTD tidak berpengaruh terhadap terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan. Risiko perusahaan mengalami *financial distress* adalah ketika terjadi perbedaan laba akuntansi dan laba pajak karena adanya manajemen laba dan manajemen pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen. Ketika perusahaan dalam kondisi *financial distress*, pihak manajemen harus segera mengambil keputusan supaya perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan yaitu minimnya penelitian terkait pengaruh *book-tax differences* terhadap *financial distress* menyebabkan minimnya referensi literatur untuk dijadikan komparasi atau perbandingan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model prediksi kebangkrutan yang digunakan untuk mengukur kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) dengan model lain untuk menilai kondisi keuangan perusahaan yang diteliti.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dari berbagai sektor di Indonesia, tidak hanya perusahaan manufaktur.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pengaruh *book-tax differences* bukan hanya yang diklasifikasikan dalam perbedaan positif, melainkan juga pengaruh *book-tax differences* dalam perbedaan negatif terhadap kondisi *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Ratri dan Lulus Kurniasih. 2017. *Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 17, No. 1: 61-75.
- Ayers, Benjamin C., Stacie K. Laplante., and Sean T. McGuire. 2008. *Credit Ratings and Taxes: The Effect of Book-Tax Differences on Ratings Changes*.
- Deil, Siska Amelia. 2014. *IMF Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global 2014*. (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2083130/imf-pangkas-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-global-2014>, diakses pada 7 November 2018 pukul 15.00 WIB).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Statistik Industri. 2016. *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang 2013-2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dwijayanti. 2010. *Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol.2,No.2:191-205.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan : USU Press.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2009. *Berbagai Alternatif Model Prediksi Kebangkrutan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14, No.1: 75-89.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2015. *Analisis Data Multivariat edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Gunawan, Barbara, Rahadien Pamungkas dan Desi Susilawati. 2017. *Perbandingan Prediksi Financial Distress dengan Model Altman, Grover dan Zmijewski*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18, No.1: 119-127.
- Hanlon, Michelle. 2005. *The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences*. The Accounting Review, Vol.80, No.1 : 137-166.
- Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah buku Satu*. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., and Warfiels, Terry D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America: Wiley.
- Kordestani, Gholamreza., Vahid Biglari., and Mehrdad Bakhtiari. 2011. *Ability of Combinations of Cash Flow Components to Predict Financial Distress*. Versla Teorija Ir Praktika, Vol. 12, No.3: 277-285.

- Koubaa, Rakia Riguen and Anis Jarboui. 2017. *Normal, Abnormal Book-Tax Differences and Accounting Conservatism*. Asian Academy of Management Journal of Accountinh and Finance, Vol.13, No.1: 113-142.
- Noga, Tracy J., and Anne L. Schnader. 2013. *Book-Tax Differences as an Indicator of Financial Distress*. Accounting Horizons, Vol. 27, No. 3: 469–489.
- Permana, Randy Kurnia. 2017. *Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.7, No.2: 146-166.
- Rachmawati, Nurul Aisyah., dan Dwi Martani. 2014. *Pengaruh Large Positive Abnormal Book-Tax Differences Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.11, No.2: 120-137.
- Sari, Deni Purnama., dan Anna Purwaningsih. 2014. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba*. MODUS, Vol. 26, No. 2: 121-131.
- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tang, Tanya Y.H., and Michael Firth. 2012. *Earnings Persistence and Stock Market Reactions to the Different Information in Book-Tax Differences: Evidence From China*. The International Journal of Accounting, Vol.47, 369-397.
- Waluyo. 2017. *Akuntansi Pajak edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.